

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENERAPAN KONSEP DAN PROSEDUR

Andi Mariono

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang, Email : andi_marion@yahoo.co.id

Abstract : Many studies report that learning style plays an important role on the effectiveness of learning strategies. This study will offer, present and simultaneously test the effect of direct learning strategies and tutorial strategies and learning styles of the ability to apply concepts and implementing procedures in the course Development Media Video / TV Learning. Based on calculations by multivariate analysis of variance can be concluded in general that there are differences in the acquisition of learning outcomes of the application of the concepts and procedures on learning strategies directly and learning strategies tutorials, the difference in the acquisition of learning outcomes on student's learning style, and there was no interaction effect of learning styles and strategies the application of the concept of learning outcomes and procedures.

Key Words : direct instructional, tutorial, learning style, Learning Outcome.

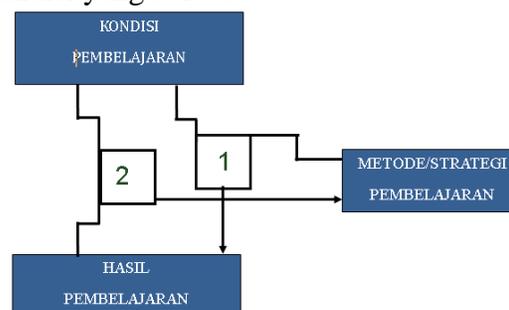
PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan yang terasa berat di era masa kini adalah tuntutan kemandirian mahasiswa dalam belajar. mahasiswa wajib mengembangkan potensi diri, mahasiswa bukan lagi sebagai objek pendidikan, tetapi berubah peran menjadi salah satu dari bagian subjek pendidikan. Kemandirian dapat dimulai dari peningkatan kemandirian diri dalam mencapai tujuan yang ingin direalisasikan.

Clark (2008), berpendapat bahwa hasil belajar (capaian pengetahuan) dan metode instruksional merupakan dua unsur utama yang perlu dipertimbangkan secara seksama agar pembelajaran berjalan efektif dan diperoleh hasil yang optimal. Disisi lain Gagne dan Briggs (1993), dalam pembelajaran hal yang penting bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat aktif mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Degeng (1989) menjelaskan, pada tahun 1978 klasifikasi variabel-variabel pembelajaran ini dimodifikasi menjadi 3, yaitu: 1) kondisi pembelajaran, 2) metode

pembelajaran, 3) hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran: Faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Metode Pembelajaran: cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hasil Pembelajaran: semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.



Gambar 1. variabel-variabel pembelajaran, Adaptasi (Reigeluth 1983, Degeng 1989).

Dari uraian tersebut di atas, sejak berdirinya program studi Teknologi Pendidikan FIP- IKIP Surabaya tahun 1982 (Universitas Negeri Surabaya) selama kurun waktu hingga sekarang, permasalahan yang

dihadapi dalam proses pembelajaran Matakuliah Pengembangan Media Video/TV terus berlangsung tanpa ada koreksi ilmiah untuk peningkatan mutu pembelajarannya. Gambaran ini juga menunjukkan belum adanya penelitian peningkatan mutu sistem pembelajaran. Yang ditinjau dari segi kondisi pembelajaran, metode membelajarkan, dan hasil pembelajaran. Seperti telah disebutkan sebelumnya, tujuan akhir matakuliah ini, mahasiswa menghasilkan produk berupa naskah serta program video/TV pembelajaran, Proses pembelajaran menuntut mahasiswa melalui prosedur yang distandardkan. Permasalahan yang timbul adalah selama ini penggunaan strategi pembelajaran belum teruji validitasnya, kendala keterbatasan sumber belajar khususnya peralatan (hardware) yang dimiliki, tidak semua mahasiswa memiliki bakat dan gaya belajar yang sama, serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Pengembangan Media Video/TV di ajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami, tetapi Pengembangan Media Video/TV yang diberikan pada dasarnya membantu mahasiswa agar dapat menerapkan konsep dan menerapkan prosedur pengembangan media, khususnya media video/TV dengan kritis, logis, cermat dan tepat.

Dengan berbagai pertimbangan keterbatasan serta bertolak pada harapan akhir matakuliah Pengembangan Media Video/TV ini, maka penelitian ini akan menguji pengaruh strategi pembelajaran langsung dan strategi tutorial serta gaya belajar terhadap kemampuan menerapkan konsep dan menerapkan prosedur pada mata kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran.

Selanjutnya permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian adalah apakah terdapat perbedaan perolehan hasil belajar penerapan konsep dan prosedur pada strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tutorial, apakah terdapat

perbedaan perolehan hasil belajar pada mahasiswa dengan gaya belajar, dan apakah ada pengaruh interaksi gaya belajar dan strategi dengan hasil belajar penerapan konsep dan prosedur

Secara teoritik penelitian ini memberikan pedoman dan landasan terhadap pemecahan masalah belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi, secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dosen Matakuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran dalam penggunaan strategi pembelajaran yang terkait dengan gaya belajar serta hasil belajar. Bagi mahasiswa: memperoleh informasi dan fasilitasi tentang dalam pembelajaran secara lebih terintegrasi, menarik dan melibatkan sumber belajar yang sesuai dengan diri mahasiswa, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar pada Matakuliah Pengembangan Media Video/Televisi Pembelajaran

Sebagai suatu langkah dalam sistem pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Strategi adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran (Seels & Richey,1994).

Strategi pembelajaran langsung sebagai salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997). Sintak pembelajaran langsung meliputi: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan mahasiswasiswa, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik ,

5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Strategi Pembelajaran tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka dan berdasarkan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar/tutor. Strategi ini terdiri 9 langkah (Gagne, 2005), yaitu: 1) Memusatkan perhatian, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Merangsang dengan mengingatkan kembali kemampuan yang sudah dimiliki mahasiswa sebagai prasyarat pembelajaran, 4) Menyajikan materi sebagai menstimulus mahasiswa, 5) Menyajikan petunjuk pembelajaran, 6) Menampilkan kinerja, 7) Memberikan umpan balik, 8) Menilai Kinerja, dan 9) Meningkatkan dan Memberikan penguatan. Gaya belajar sebagai variabel moderator merupakan kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*), yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Terkait dengan gaya belajar, dalam penelitian ini hanya meneliti gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial yang dikembangkan De Porter (2002).

Hasil belajar dalam CDT (*Componen Display Theory*) adalah pendekatan yang sangat terstruktur bagi pembelajaran kognitif. CDT terdiri atas 2 (dua) bagian: Bagian pertama menganalisa dan mengklasifikasi komponen belajar. Bagian kedua mengidentifikasi strategi instruksional

terbaik bagi masing-masing komponen belajar. Komponen belajar merupakan sebuah sel dari sel-sel pada matriks kinerja-konten

K I N E R J A	MENEMUKAN	x	✓	✓	✓
	MENERAPKAN	x	✓	✓	✓
	MENINGGAT	✓	✓	✓	✓
		FAKTA	KONSEP	PROSEDUR	PRINSIP

TIPE ISI MATERI

Gambar 2: kategori konten : Fakta, Konsep, Prosedur dan Prinsip *Componen Display Theory* (David Merrill)

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini terungkap bahwa hasil penilaian pembelajaran berbasis tutorial pada perkuliahan Sains Dasar di Jurusan Kimia FMIPA Unila dikategorikan kurang baik sebab dinilai dari aktivitas mahasiswa dalam diskusi 52% mahasiswa masih kurang aktif dan belum mampu menyimpulkan objek pembelajaran (Bagio, Eka Eprianti, 2014). Pembelajaran berbasis komputer model tutorial efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Efektifnya model ini terlihat dari kekuatan model yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan uni eksperimen yang telah dilakukan memperlihatkan hasil belajar geografi siswa yang mengikuti pembelajaran geografi berbasis komputer lebih baik daripada dengan hasil belajar kelas yang mengikuti pembelajaran ekspositori (Apriana, 2011). Penelitian lainnya adalah The impact of tutorial strategies on student nurses accuracy in diagnostic reasoning, setelah melakukan observasi selama 6 bulan, mahasiswa Jurusan Keperawatan University of Udine Italy yang telah mengikuti tutorial rutin tiap minggu mereka mengalami kesulitan yang lebih sedikit dan mempunyai rasa percaya diri dalam kemampuan mereka meskipun kemungkinan terjadi kesalahan tetap ada (Palase, 2007). Penelitian tentang A Comparison of Demonstration and Tutorials

in Photo Editing Instruction (Akbiyik, 2012) menyatakan bahwa metode tutorial dan metode demonstrasi dapat digunakan mahasiswa pada matakuliah keahlian komputer. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang terpenting adalah peranan dari tutor/instruktur. Keberhasilan tutorial sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam sesi tutorial, dan pengalaman dari tutor (Geoffrey, 2010).

Amaka (2013) dalam penelitiannya berjudul "*Effect of Peer Tutoring Method on Students Academic Achievement in Home Economics*" menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode peer-tutoring memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada siswa yang diberi materi pembelajaran biasa. Jibrin (2012) melakukan investigasi tentang dampak pembelajaran peer-tutoring dalam mata pelajaran biologi sekolah tingkat menengah di Nigeria. Dengan menggunakan pretest dan posttest. Topik yang diujikan adalah Biology. Hasilnya juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model peer-tutor membawa perbaikan nilai daripada siswa yang diberi pembelajaran ceramah. Penelitian ini juga memberi rekomendasi untuk menerapkan metode ini untuk pendidikan tinggi. Karena dianggap memiliki dampak yang sama dengan hasil yang diperoleh di pendidikan menengah.

Naidu (2015) menemukan bahwa yang memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi memiliki kekurangan dalam nilai matematika dengan berbagai macam kondisi dan penyebab, penelitian telah mengindikasikan bahwa ada strategi yang menyediakan struktur untuk guru interaksi. Masih harus dilihat apakah strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan sukses di tingkat perguruan tinggi.

Posisi Penelitian yang diajukan peneliti bertujuan memperbaiki hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan membuktikan kesimpulan yang telah dihasilkan. Akbiyik meneliti tentang *A Comparison of*

Demonstration and Tutorials in Photo Editing Instruction yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dan tutorial keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang terpenting adalah peranan dari tutor/instruktur.

Penelitian pada disertasi ini, peneliti mencari pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar penerapan konsep dan prosedur pada mata kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan Tutorial. Hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah: (1) Kelemahan penggunaan Strategi Pembelajaran Tutorial dalam penerapan konsep diharapkan dapat diatasi dengan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk mahasiswa yang mempunyai gaya belajar Visual dan Auditori. (2) Kelemahan penggunaan Strategi Pembelajaran Langsung dalam penerapan prosedur diharapkan dapat diatasi dengan Strategi Tutorial untuk mahasiswa yang mempunyai gaya belajar Visual dan Auditorial.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu pretest-posttest nonequivalent control group design (Kerlinger, 1986; Tuckman, 1999). Rancangan faktorial dua faktor memberikan peluang untuk menyelidiki dengan serempak pengaruh dua variabel perlakuan, yang disebut faktor terhadap kelompok sampel yang diselidiki (Ferguson, 1976; Wiersma, 1995).

Rancangan eksperimen quasi ini dilakukan dalam penelitian eksperimen ini di kelas yang menggunakan kelompok utuh (intact group) karena alasan teknis, dimana randomisasi tidak bisa dilakukan. Diagram rancangan quasi experiment nilai matakuliah pretest-posttest nonequivalent control group

design faktorial 2 x 2 pada gambar 3 berikut ini:

O ₁	X ₁	Y ₁	O ₂
O ₃	X ₂	Y ₁	O ₄
O ₅	X ₁	Y ₂	O ₆
O ₇	X ₂	Y ₂	O ₈

Gambar 3. Prosedur eksperimen faktorial 2X2 (diadaptasi dari Tuckman, 1999:175)

Keterangan:

O₁; O₃; O₅; O₇: hasil nilai mata kuliah prasyarat

O₂; O₄; O₆; O₈: hasil nilai produk dan tes praktik

X₁ : strategi pembelajaran langsung

X₂ : strategi pembelajaran tutorial

Y₁ : gaya belajar visual

Y₂ : gaya belajar auditori

----- : Kelompok kelas (tuh)

Berdasarkan desain eksperimen nonequivalent control group design, maka eksperimen faktorial 2 x 2 yang digunakan mengikuti pola sebagaimana di tunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Rancangan Eksperimen Faktorial 2X2

Variabel Moderator \ Variabel Bebas		Strategi Pembelajaran			
		Langsung		Tutorial	
Gaya belajar	Auditori	Y _{A111}	Y _{B111}	Y _{A121}	Y _{B121}
		Y _{A112}	Y _{B112}	Y _{A122}	Y _{B122}
	
	Y _{A11n}	Y _{B11n}	Y _{A12n}	Y _{B12n}	
Visual	Visual	Y _{A211}	Y _{B211}	Y _{A221}	Y _{B221}
		Y _{A212}	Y _{B212}	Y _{A222}	Y _{B222}
	
	Y _{A21n}	Y _{B21n}	Y _{A22n}	Y _{B22n}	

Keterangan :

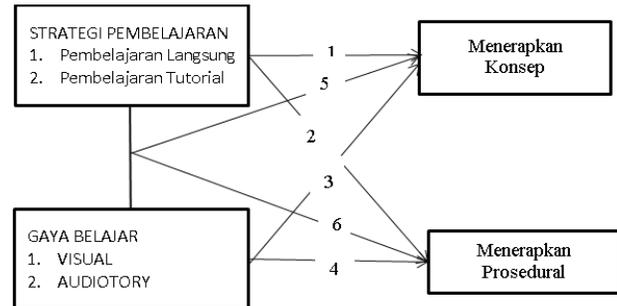
YA = hasil belajar penerapan konsep

YB = hasil belajar penerapan prosedur

n = jumlah sampel

Selain variabel-variabel di atas, masih terdapat variabel-variabel lain yang perlu dikontrol. Variabel-variabel ini dikontrol supaya diduga tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar (menerapkan konsep dan menerapkan prosedur) pengembangan

Media Video/TV Pembelajaran sehingga variabel-variabel ini diasumsikan konstan. Variabel dependen tersebut hanya diakibatkan dari hasil perlakuan eksperimen. Variabel-variabel yang perlu dikontrol dan diupayakan konstan yakni (1) sarana dan prasarana belajar (selain yang dipersiapkan peneliti), (2) kemampuan dosen dalam pembelajaran, dan (3) waktu pembelajaran. Hubungan konseptual antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada diagram pada gambar 4



Gambar 4. Konseptual hubungan antar variabel penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Teknologi Pembelajaran Unesa yang menempuh matakuliah pengembangan Media Video/TV Pembelajaran. Jumlah keseluruhan subjek 90 mahasiswa yang akan dibagi menjadi 2 kelas. Kelas A yang berjumlah 45 mahasiswa diperlakukan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas B yang berjumlah 45 mahasiswa diperlakukan sebagai kelas kontrol.

Data jumlah mahasiswa dari kedua kelompok perlakuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini seperti pada tabel

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Berdasar Kelompok Perlakuan

Kelompok Perlakuan	gaya belajar	jumlah
Kelas A	Visual	23
	Audiotori	22
	Jumlah	45
Kelas B	Visual	23
	Audiotori	22
	Jumlah	45
		90

Validitas pada penelitian ini adalah menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompoten atau melalui expert judgment (Azwar, 2012; 42). Untuk mengetahui validitas instrumen yang dikembangkan adalah dengan menggunakan uji ahli dalam pengembangan media video/TV.

HASIL

Dalam menganalisis data digunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua asumsi keparametrikkan diuji (uji normalitas data, uji homogenitas varian antar kelompok) dan terpenuhi, data dianalisis lebih lanjut dengan teknik multivariate analysis of variance (MANOVA) dengan menggunakan paket statistik SPSS v. 2.0 (Statistical Package for Social Sciences). Pada MANOVA terdapat dua asumsi statistik yang harus dipenuhi, yaitu normalitas data dan kesamaan matriks varian-kovarian untuk semua grup perlakuan. Tes normalitas data (kemampuan penerapan konsep dan prosedur) menggunakan tes Shapiro-Wilk, tes kesamaan matriks kovarian dengan tes Box'S dan tes kesamaan varian menggunakan tes Levene (Hair et al., 2006). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 2.0 dapat diketahui bahwa :

1. Dari tabel 4, diketahui bahwa penerapan konsep pada strategi pembelajaran langsung dan tutorial menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu 0,885 dan nilai $F = 0,021$ untuk gaya belajar visual dan untuk yang gaya belajar audiotori menunjukkan taraf signifikan 0,012 dan nilai $F = 6,878$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara penggunaan strategi pembelajaran langsung dan tutorial pada gaya belajar.
2. Dari tabel 4, menunjukkan bahwa hasil belajar penerapan prosedur antara

mahasiswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran tutorial menunjukkan perbedaan yang signifikan, penerapan prosedur pada pembelajaran langsung memiliki taraf signifikan 0,449 dan pada pembelajaran tutorial 0,221 yang menunjukkan kurang dari 0,5 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar pada mahasiswa yang memiliki gaya belajar audiotori dan gaya belajar visual, baik pada pembelajaran langsung maupun tutorial.

3. Hasil tabel 5 menunjukkan perbedaan hasil belajar penerapan konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan audiotori. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki taraf signifikan yang lebih tinggi (0,876) dibandingkan dengan yang memiliki gaya belajar audiotori (0,796).
4. Hasil tabel 5 menunjukkan perbedaan hasil belajar penerapan prosedur antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan audiotori. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar audio memiliki taraf signifikan yang lebih tinggi (0,866) dibandingkan dengan yang memiliki gaya belajar visual (0,632).
5. Hasil tabel 6 menunjukkan tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran pada mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan FIP – UNESA menunjukkan hubungan yang signifikan (Tabel 6), dimana taraf signifikannya di atas 0,05 pada tiap gaya belajar dan hasil belajar konsep maupun prosedural. Hubungan antara gaya belajar visual dengan audio pada pemahaman konsep menunjukkan signifikansi $0,635 > 0,05$ yang berarti bahwa antara gaya belajar visual dan

audiotori tidak ada interaksi dalam penerapan konsep pada Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran pada mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan FIP – UNESA.

6. Begitu juga antara prosedural, antara gaya belajar visual dengan konsep sama-sama mampu menguasai pengetahuan prosedural baik dengan pembelajaran langsung maupun dengan tutorial. Hasil pada tabel 6 menunjukkan signifikansi $0,402 > 0,05$ yang berarti tidak ada interaksi antara gaya belajar audiotori dengan gaya belajar visual dalam penerapan prosedur Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran pada mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan FIP – UNESA.

PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah menyelidiki tentang pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Pembelajaran. Pembahasan atas hasil-hasilnya akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

Pengaruh Strategi Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Tutorial terhadap Hasil Belajar Penerapan Konsep

Mahasiswa yang memiliki gaya visual akan terbantu dengan penggunaan gambar dalam memahami informasi atau ide (Jeziarski, 2003). Mahasiswa dengan gaya belajar auditorial cenderung menyukai berbicara dengan seseorang dalam proses belajar daripada membaca terlebih dahulu (Russell, 2006).

Penggunaan strategi pembelajaran langsung dan pengajaran tutorial terhadap pemahaman konsep cukup signifikan. Kedua strategi pembelajaran ini dapat memberikan pemahaman konsep dengan baik pada

mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial memiliki hasil belajar yang tidak jauh berbeda, yaitu dengan rata-rata 84 (gaya belajar visual) dan 83 (gaya belajar auditorial). Gaya belajar visual memiliki pemahaman yang lebih baik, ini dikarenakan mereka lebih unggul dalam kemampuan visualnya, yaitu dengan membaca materi-materi pembelajaran.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Tutorial terhadap Hasil Belajar Penerapan Prosedur

Strategi pembelajaran yang diterapkan, baik pembelajaran langsung dan pembelajaran tutorial, tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Baumen dan Jurgens (1994) yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran tutorial dengan video instruction. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang ada dalam kegiatan kedua strategi pembelajaran tersebut. Kedua strategi pembelajaran langsung dan tutorial dalam menjelaskan tentang prosedural menggunakan unsur visual dan auditorial, sehingga kedua gaya belajar dapat terfasilitasi dengan baik. Scharfenberg dan Bogner (2012) mengungkapkan bahwa pendekatan tutoring menghasilkan efisiensi pembelajaran yang rendah tetapi dalam belajar prosedural, pembelajar tidak memerlukan bantuan pembelajar.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Penerapan Konsep

Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar ini umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain

memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Penerapan Prosedur

Strategi pembelajaran tutorial yang menitikberatkan pada kemandirian dan keaktifan dalam belajar, tidak memiliki interaksi pada gaya belajar auditorial. Hal ini disebabkan pada pembelajaran tutorial, mahasiswa diharapkan belajar sendiri dengan cara membaca, padahal jika ditinjau dari ciri umumnya, gaya belajar auditorial lebih menyukai mendengarkan daripada membaca. Perhatian yang mudah pecah, menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi. Pada kegiatan diskusi dalam tutorial, mereka dengan gaya belajar auditorial akan cenderung tidak bisa terlibat aktif yang dikarenakan mereka cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh yang lain, karena mereka cenderung mendengarkan daripada membaca.

Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Penerapan Prosedur

Strategi pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa tidak ada interaksi dengan hasil belajar penerapan prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan prosedur yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar auditorial. Hasil belajar pemahaman prosedur yang menggunakan pembelajaran langsung mempunyai nilai rata-rata 82,27 untuk yang mempunyai gaya belajar visual dan mempunyai nilai rata-rata 83,67 untuk mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Sedangkan hasil belajar pemahaman prosedur yang menggunakan pembelajaran tutorial mempunyai nilai rata-rata 84,35 untuk yang mempunyai gaya belajar visual dan mempunyai nilai rata-rata 82,50 untuk

mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial.

Pemahaman prosedural pada strategi pembelajaran langsung dan tutorial dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman yang lebih baik dari pada gaya belajar auditorial. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial tidak memiliki interaksi yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan prosedural dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan tutorial. Gaya visual cenderung memiliki keunggulan dalam pemahaman prosedural dikarenakan pembelajar dengan gaya visual umumnya mempunyai ciri-ciri: teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, memejamkan mata untuk mengingat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya belajar terhadap penguasaan penerapan konsep dan prosedur dengan dua strategi yang berbeda, yaitu pembelajaran langsung dan tutorial. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : terdapat perbedaan perolehan hasil belajar penerapan konsep dan prosedur pada strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tutorial, adanya perbedaan perolehan hasil belajar pada mahasiswa dengan gaya belajar, dan tidak ada pengaruh interaksi gaya belajar dan strategi dengan hasil belajar penerapan konsep dan prosedur. Berdasarkan hasil penelitian, disajikan saran-saran pemanfaatan dalam pembelajaran sebagai berikut: Penerapan konsep sangat sesuai dengan menggunakan pembelajaran langsung, karena dosen akan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pengetahuan yang diharapkan. Sedangkan Penerapan prosedur dalam pembelajaran langsung diperlukan

pembimbingan secara langsung dari dosen. Dalam pembelajaran langsung terbatas oleh waktu, sehingga dosen harus memperhatikan urutan secara terperinci dan jelas. Pada pembelajaran langsung, mahasiswa hanya memperhatikan penje lasan dari dosen, dan untuk memperdalam pengetahuan prosedur harus dilakukan diluar jam ma takuliah. Strategi pembelajaran tutorial sangat mendukung penguasaan penerapan prosedur, karena dalam pembelajaran tutorial sangat sesuai digunakan untuk memperkenalkan tahapan-tahapan dari suatu prosedur. Pada pembelajaran tutorial, mahasiswa diikutsertakan dalam mendemonstrasikan suatu prosedur dengan bimbingan dosen. Berdasar temuan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran langsung dan tutorial terhadap hasil belajar penerapan konsep dan prosedur, maka disarankan untuk menggunakan kedua strategi tersebut, dimana keduanya saling mendukung tercapainya hasil belajar. Dengan tidak adanya pengaruh interaksi antara strategi dan gaya belajar, baik pada penerapan konsep maupun prosedur, maka pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat mengakomodasi semua gaya belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan untuk penelitian lebih lanjut, disarankan dilakukan penelitian yang terkait dengan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan mahasiswa. Pengembangan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menambahkan variable faktorial sehingga semakin memberikan hasil belajar yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Amaka, O. 2013. Effect of Peer Tutoring Method on Students Academic

Achievement in Home Economics. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* . 2 (5): 193-197

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: TheMcGraw Hill Companies, Inc.

Azwar, Saifuddin.2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Ed. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Clark, R.C. 2008.*Developing Technical Training: A Structured Approach for*

Degeng, I.N.S. & Miarso, Y. 1990. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan: Terapan Teori Kognitif Dalam Disain Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD DIKTI. P3FBAU/IUC (BANK DUNIA XVII)

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonom Variable*. Jakarta: Ditjen Dikti*Developing Classroom and Computer-Based Instructional Materials*.John Wiley & Sons, Inc.

Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W.W. 1993. *Principles of Instructional Design*.. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc.

Gagne, Robert M., Wager, Walter W., Golas, Katherine C., dan Keller, John M. 2005. *Principles of Instructional Design*. Ed. V. USA: Wadsworth

Jibrin, A. G, Zayum, S. D, 2012, Effects of Peer Tutoring Instructional Method on the Academic Achievement in Biology among Secondary School Students in Zaria Metropolis, Nigeria. *Journal of Research in Education and Society*, 3(2), 13-17,

Merril, M.D. 2002. *Instructional Goals and Learning Styles: Which takes precedence?. Trends and Issues in Instructional Design and Technology (99-106)*, Merrill Prentice Hall.

Naidu, P. 2015, Literature Review: Tutoring, *Synergy-The Association for the Tutoring Profession*. 4(1), <http://www.myatp.org/wp-content/uploads/2015/04/Synergy-Vol-1-Naidu.pdf>, diakses 20 Agustus 2015

Reigeluth, C.M. dan Stein, F.S., 1983. "The Elaboration Theory of Instruction". Dalam C.M. Reigeluth (Ed). *Instructional-Design Theories and Strategis: An overview of their current status*. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates, 335-381..